

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2012) hlm. 38) menyatakan objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang mengacu pada peraturan nilai komposit Surat Edaran Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 sebagai variabel X dan tingkat pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan tahunan sebagai variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$ . Penelitian ini dilakukan di seluruh bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu *annual report* serta laporan *self assessment good corporate governance* bank umum syariah.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Moh. Nazir (2003 hlm. 38) menyatakan “desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat dari suatu fenomena, yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010, hlm. 20). Menurut Hasan (2006 hlm. 22) metode verifikatif adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012 hlm. 12).

##### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Indria Fitri Afiyana, 2017

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN WAJIB DAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Y.W. Best (dalam Narbuko dan Achmadi, 2009 hlm. 118) yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa variabel penelitian adalah objek atau suatu faktor yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

1) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012 hlm. 59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang indikatornya menggunakan nilai komposit yang mengacu pada Surat Edaran Nomor 12/13/DPbS.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 hlm. 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan tahunan. Untuk menghitung tingkat pengungkapan wajib, peneliti mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015, sedangkan untuk menghitung pengungkapan sukarela, peneliti mengacu pada item-item penilaian *Annual Report Award* 2015, penelitian terdahulu milik Haidir Ali dan Tarmizi (2015), Simon dan Wong (2001), Mohammed Hosain (2008), dan Sheikh Obid dan Fatah Hajj (2011) yang telah disesuaikan dengan poin-poin pengungkapan wajib.

Perhitungan pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela dalam penelitian ini mengacu pada indeks pengungkapan

yang digunakan oleh Khairiah (2017). Perhitungan indeks pengungkapan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Menentukan skor total diharapkan yang diperoleh dari jumlah total masing-masing jenis pengungkapan
- b) Pemberian skor pengungkapan, dengan cara memberikan skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0(nol) bila tidak diungkapkan. Setiap pengungkapan dianggap setara tanpa ada bobot banyak atau sedikitnya informasi itu diungkapkan.
- c) Skor yang diperoleh setiap bank umum syariah dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
- d) Menghitung indeks pengungkapan setiap bank umum syariah dengan cara membagi skor total yang diperoleh dengan skor total yang diharapkan.

Berdasarkan prosedur yang sudah dipaparkan di atas, formula untuk merumuskan Indeks Pengungkapan adalah:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{\text{Total butir informasi yang diungkapkan}}{\text{Total butir informasi yang telah ditentukan}}$$

Sumber : Khairiah (2017)

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015, item-item pengungkapan yang wajib dilaporkan oleh bank umum syariah terdiri atas enam kategori, yakni :

a) Informasi Umum

Paling sedikit meliputi laporan tentang :

1. Kepengurusan yang meliputi susunan anggota direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dan pejabat eksekutif lengkap dengan jabatan dan riwayat hidup.
2. Rincian kepemilikan saham yaitu nama pemilik atau pemegang saham dan persentase kepemilikan saham
3. Perkembangan usaha dan kelompok usaha bank umum syariah, yang terdiri dari :

- a. Ikhtisar data keuangan yang terdiri dari pendapatan penyaluran dana bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, *cost of fund*, modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor.
  - b. Informasi kinerja dan rasio keuangan (kewajiban penyediaan modal minimum, jumlah dan kualitas aset produktif serta cadangan kerugian penurunan nilai, *return on asset*, *return on equity*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, persentase pelanggaran dan pelampauan batas maksimum penyaluran dana, dan rasio posisi devisa neto).
4. Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen bank umum syariah.
  5. Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan bank umum syariah, meliputi :
    - a. Struktur organisasi
    - b. Aktivitas utama
    - c. Teknologi informasi
    - d. Jenis produk dan jasa yang ditawarkan termasuk penyaluran pembiayaan untuk nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
    - e. Realisasi bagi hasil dan metode perhitungan distribusi bagi hasil
    - f. Perkembangan perekonomian dan target pasar
    - g. Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam maupun di luar negeri
    - h. Jumlah, jenis, dan lokasi kantor
    - i. Kepemilikan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha bank umum syariah

- j. Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada bank umum syariah dan kelompok usaha bank umum syariah dalam tahun bersangkutan
  - k. Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang
  - l. Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
- b) Laporan Keuangan Tahunan, meliputi :
- 1. Laporan keuangan individual yang terdiri dari :
    - a. Laporan posisi keuangan (neraca)
    - b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
    - c. Laporan perubahan ekuitas
    - d. Laporan arus kas
    - e. Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi tentang komitmen dan kontinjensi
  - 2. Laporan keuangan konsolidasi bagi bank umum syariah yang memiliki entitas anak, yang terdiri dari :
    - a. Laporan posisi keuangan (neraca)
    - b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
    - c. Laporan perubahan ekuitas
    - d. Laporan komitmen dan kontinjensi
  - 3. Laporan keuangan bagi bank umum syariah yang merupakan bagian dari kelompok usaha membuat laporan keuangan konsolidasi entitas induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan/atau non keuangan yang terdiri dari :
    - a. Laporan posisi keuangan (neraca)
    - b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
    - c. Laporan perubahan ekuitas
    - d. Laporan komitmen dan kontinjensi
- c) Informasi kinerja keuangan yang terdiri atas :
- 1. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

2. Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), paling sedikit memberikan informasi pengelompokan :
    - a. Instrumen keuangan
    - b. Penyediaan dana kepada pihak terkait
    - c. Pembiayaan kepada nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
    - d. Pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus (antara lain pembiayaan yang direstrukturisasi dan pembiayaan properti)
    - e. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.
  3. Rasio keuangan yang terdiri dari :
    - a. Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)
    - b. *Return on Asset* (ROA)
    - c. *Return on Equity* (ROE)
    - d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
    - e. Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
    - f. Rasio Posisi Devisi Neto (PDN)
  4. Transaksi *Spot* dan *Forward*
  5. Laporan Distribusi Bagi Hasil
  6. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
  7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
  8. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
- d) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh bank umum syariah, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi bank umum syariah, dan mitigasi risiko, sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai permodalan dan manajemen risiko.

- e) Pengungkapan khusus bagi bank umum syariah yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki entitas anak, paling sedikit terdiri dari :
1. Struktur kelompok usaha bank umum syariah, terdiri dari :
    - a. Struktur kelompok usaha bank umum syariah yang disajikan mulai dari bank umum syariah, entitas anak, perusahaan terelasi, entitas induk di bidang keuangan, dan/atau entitas induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholder*)
    - b. Struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha bank umum syariah
    - c. Pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (*shareholders acting in correct*).
  2. Transaksi antara bank umum syariah dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha bank umum syariah, terdiri dari:
    - a. Kepemilikan silang (*cross shareholdings*)
    - b. Transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain
    - c. Pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha
    - d. Eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen, dan kontijensi
    - e. Pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan *repurchase agreement*
  3. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha bank umum syariah yang bergerak di bidang keuangan
  4. Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan bank umum syariah kepada

nasabah dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank umum syariah

5. Pengungkapan mengenai permodalan, jenis risiko, potensi kerugian dan manajemen risiko secara konsolidasi
- f) Opini dari Akuntan Publik
- g) Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan apabila belum tercakup dalam poin di atas.

Selanjutnya untuk pengungkapan sukarela di bank umum syariah, peneliti menggunakan item-item pengungkapan sukarela dari kriteria penilaian *Annual Report Award 2015*, penelitian terdahulu milik Muhammad Haidir Ali dan Tarmizi (2015), Simon dan Wong (2001), Mohammed Hosain (2008), dan Sheikh Obid dan Fatah Hajj (2011). Poin-poin pengungkapan ini sudah disesuaikan dengan peraturan pengungkapan wajib terbaru, berikut item-item pengungkapan sukarelanya:

**Umum:**

- 1) Laporan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca
- 2) Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan disajikan pula dalam Bahasa Inggris
- 3) Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan (nama perusahaan dan tahun *annual report*) dengan jelas di sampul muka, samping, belakang, dan di setiap halaman
- 4) Laporan tahunan ditampilkan di *website* perusahaan paling kurang 4 tahun ke belakang
- 5) Hambatan masuk
- 6) Situasi persaingan
- 7) Opini dewan pengawas syariah
- 8) Komitmen bank untuk melaksanakan syariat Islam dalam segala aktivitas operasi bank

**Ikhtisar Data Keuangan Penting :**

- 9) Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan tiga tahun buku atau sejak bank berdiri jika berdiri kurang dari tiga

tahun, yang terdiri dari penjualan/pendapatan, laba (rugi), total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain, serta laba (rugi) per saham.

- 10) Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan tiga tahun buku atau sejak bank berdiri jika berdiri kurang dari tiga tahun, yang terdiri dari jumlah investasi pada entitas asosiasi, jumlah aset, jumlah liabilitas, dan jumlah ekuitas.
- 11) Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan tiga tahun buku atau sejak bank berdiri jika berdiri kurang dari tiga tahun.
- 12) *Market share* produk atau jasa utama

#### **Laporan Dewan Komisaris dan Direksi**

- 13) Laporan dewan komisaris, yang terdiri dari penilaian atas kinerja direksi serta dasar penilaiannya, pandangan atas prospek usaha yang telah disusun oleh direksi serta dasar pertimbangannya, penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah dewan komisaris, dan perubahan komposisi dewan komisaris (jika ada) serta alasan perubahannya.
- 14) Laporan direksi, yang terdiri dari analisis atas kinerja perusahaan (mencakup kebijakan strategis, perbandingan antara hasil dengan target, dan kendala yang dihadapi), analisis prospek usaha, penerapan tata kelola perusahaan, penilaian atas kinerja komite-komite di bawah direksi, dan perubahan komposisi anggota direksi (jika ada) serta alasannya.
- 15) Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris

#### **Profil Perusahaan :**

- 16) Nama, alamat lengkap, kode pos, nomor telepon, nomor fax, *e-mail*, dan *website*.
- 17) Riwayat singkat perusahaan mencakup tanggal dan tahun berdiri, nama, dan perubahan nama bila ada.
- 18) Struktur organisasi dalam bentuk bagan meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.

- 19) Visi dan misi perusahaan mencakup keterangan bahwa visi dan misi disetujui oleh direksi atau komisaris serta pernyataan mengenai budaya perusahaan.
- 20) Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi mencakup nama entitas anak dan/atau entitas asosiasi, persentase kepemilikan saham entitas anak dan/atau entitas sosial, keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi, serta keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) jika ada.
- 21) Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle*, atau pernyataan tidak memiliki grup.
- 22) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima, baik skala nasional maupun internasional mencakup nama penghargaan, tahun perolehan, badan pemberi penghargaan, serta masa berlaku (untuk sertifikasi).
- 23) Persentase pembiayaan baru
- 24) Lokasi dan alamat ATM
- 25) Informasi mengenai fasilitas *international banking*
- 26) Kesejahteraan karyawan

#### **Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan**

- 27) Uraian atas kinerja keuangan perusahaan, mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk narasi dan tabel (mengenai aset lancar, aset tidak lancar, total aset, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, total liabilitas, ekuitas, penjualan/pendapatan usaha, beban, laba rugi, penghasilan komprehensif lain, total laba rugi, dan arus kas).
- 28) Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.

- 29) Bahasan tentang struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal.
- 30) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir, terdiri dari tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, serta langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Bila tidak ada ikatan untuk investasi barang modal, maka harus diungkapkan.
- 31) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir, yang terdiri dari jenis investasi barang modal, tujuan investasi barang modal, nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Bila tidak ada realisasi investasi barang modal, maka harus diungkapkan.
- 32) Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai serta target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan hal lain yang dianggap penting.
- 33) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya di masa depan.
- 34) Uraian tentang prospek usaha.
- 35) Uraian tentang aspek pemasaran, mencakup strategi pemasaran dan pangsa pasar.
- 36) Uraian mengenai kebijakan dividen, mencakup kebijakan pembagian dividen, total dividen yang dibagikan, jumlah dividen kas per saham, *payout ratio*, dan tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. Bila tidak ada pembagian dividen, sertakan alasannya.
- 37) Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen, terdiri dari jumlah saham, jangka waktu, persyaratan karyawan yang berhak, serta harga *exercise*. Bila tidak memiliki program tersebut, harus diungkapkan.

- 38) Uraian mengenai perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.
- 39) Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir.
- 40) Informasi tentang standar akuntansi yang dipakai
- 41) Informasi kelangsungan usaha yang terdiri dari hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha pada tahun buku terakhir, *assessment* manajemen atas hal-hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha, serta asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan *assessment*. Bila tidak ada hal-hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha, maka harus mengungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak ada hal-hal yang bisa mempengaruhi kelangsungan usaha.
- 42) Rincian beban operasi.

#### **Informasi Risiko**

- 43) Informasi tentang komite risiko.
- 44) Struktur pengelolaan risiko (*risk management structure*).

#### ***Corporate Social Responsibility***

- 45) Sponsor kegiatan kesehatan masyarakat
- 46) Informasi mengenai jumlah donasi yang disalurkan
- 47) Informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan oleh bank (di luar kegiatan kesehatan masyarakat)

#### **Informasi Keuangan**

- 48) Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan
- 49) Pengungkapan transaksi pihak berelasi
- 50) Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan

Pengungkapan sukarela dalam penelitian ini menggunakan daftar item yang telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan terbaru. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh Bank umum syariah menunjukkan bahwa bank tersebut telah melakukan

praktik pengungkapan secara lebih luas dibandingkan dengan bank dengan angka indeks yang lebih kecil.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> <b>Tingkat</b> <b>Pengungkapan</b> <b>Wajib (Y<sub>1</sub>)</b>	1) Skor total pengungkapan wajib yang diungkapkan 2) Skor pengungkapan wajib yang ditentukan Indeks Pengungkapan = $\frac{\text{Total butir informasi yang diungkapkan}}{\text{Total butir informasi yang telah ditentukan}}$ Sumber : Khairiah (2017)	Rasio
2	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> <b>Tingkat</b> <b>Pengungkapan</b> <b>Sukarela (Y<sub>2</sub>)</b>	1) Skor total pengungkapan sukarela yang diungkapkan 2) Skor pengungkapan sukarela yang ditentukan Indeks Pengungkapan = $\frac{\text{Total butir informasi yang diungkapkan}}{\text{Total butir informasi yang telah ditentukan}}$ Sumber : Khairiah (2017)	Rasio
3	<b>Variabel</b> <b>independen: Good</b> <b>Corporate</b> <b>Governance (X)</b>	Nilai komposit <i>good corporate governance</i> yang didapat oleh bank umum syariah (Sumber : Surat Edaran Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010)	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012 hlm. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 13 bank.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2012, hlm. 116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana metode pengambilan atau penetapan sampel penelitian tidak dilakukan secara acak melainkan ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data penelitian yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah periode 2011-2015. Kriteria bank dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang memiliki data lengkap tahun 2011-2015, yakni *annual report* dan nilai komposit *self assessment Good Corporate Governance*.

**Tabel 3.2**

#### **Data Purposive Sampling**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah populasi	13
Data tidak lengkap	2
Total sampel	11

Sumber : diolah penulis

**Tabel 3.3**

#### **Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank Panin Syariah
5	Bank BNI syariah
6	Bank Victoria Syariah
7	BCA Syariah
8	Bank Mega Syariah

9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Maybank Syariah
11	Bank Aceh Syariah

Sumber : diolah penulis

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada (Arikunto, 2010 hlm. 274). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan pencatatan data sekunder, dimana data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang diteliti oleh peneliti berasal dari media internet. Dalam penelitian ini, data yang diteliti adalah *annual report* dan nilai komposit *self assessment good corporate governance* bank umum syariah periode 2011-2015 yang tersedia di *website* bank umum syariah yang diteliti.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti. (Riduan dan Akdon, 2010, hlm. 147). Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2012, hlm. 206).

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Dalam

penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier sederhana. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian :

### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi sederhana, diperlukan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier sederhana yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, berikut penjabarannya :

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan diteliti sudah berdistribusi normal atau belum. Jika data belum berdistribusi normal maka tidak bisa ditetapkan pada statistikparametris (Sugiyono, 2012 hlm. 79).Sedangkan menurut Ghozali (2013, hlm. 160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Dalam penelitian ini digunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

#### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau mempunyai hubungan non linier.Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005, hlm. 331) yang menyatakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk menguji linier atau tidaknya data yang dianalisis”.

Uji linearitas diuji melalui hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan linier antar variabel.Untuk itu peneliti melakukan uji linearitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Selanjutnya peneliti menentukan kriteria pengujian dengan nilai *Sig. Deviation From Linearity*, dimana jika nilai *sig. deviation*-nya  $<0.05$  maka

$H_0$  diterima (tidak linier) dan bila nilai *sig. deviation*-nya  $>0.05$  maka  $H_0$  ditolak (linier). Selain itu, pengujian linearitas juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka dapat disimpulkan data tidak linier, sebaliknya, bila  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel maka data linier.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghazali, 2013, hlmn. 139)

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear sederhana terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinilai telah terjadi masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan uji *Run Test*, maka analisis dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik *IBM SPSS Statistic 20.0 for Windows*.

### 3.2.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Indriantoro, 2012, hlm. 191). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh negatif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y<sub>i</sub>).

#### 3.2.5.2.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji asumsi klasik, pengujian selanjutnya ialah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam Sugiyono (2012, hlm. 270) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y}_i = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 261)

Keterangan :

$\hat{Y}_1$  = Variabel Dependen Pengungkapan Wajib

$\hat{Y}_2$  = Variabel Dependen Pengungkapan Sukarela

X = Variabel Independen *Good Corporate Governance*

a = Konstanta (nilai  $\hat{Y}_i$  apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi yang menunjukkan nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila b positif (+), maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

### 3.2.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah persentase dari keberagaman yang dijelaskan oleh regresi, merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi oleh jumlah kuadrat total. Menurut Ghazali (2013, hlm. 97), koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen yang digunakan bisa memprediksi variabel dependen.

### 3.2.5.2.3 Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan nilai t menurut t tabel. Berikut adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif serta kriteria keputusan dalam penarikan kesimpulan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan uji satu pihak.

$H_0 : b \geq 0$  : nilai komposit *good corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan

$H_a : b < 0$  : nilai komposit *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan uji pihak kiri, berikut kriteria keputusan yang bisa diambil:

- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  diterima artinya nilai komposit GCG tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan, artinya semakin baik tingkat pelaksanaan prinsip GCG, tidak berpengaruh terhadap baiknya tingkat pengungkapan laporan tahunan. Sebaliknya, bila  $H_0$  ditolak berarti variabel komposit GCG berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan, yang artinya

semakin baik tingkat pelaksanaan prinsip GCG, maka tingkat pengungkapan pada laporan tahunan akan semakin meningkat.